



Manajemen Pengelolaan Wisata Edukasi Religi Dan Kebangsaan Jabal Rahmah (Studi Kasus Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah)

Baiq Olina Lestari ^{1*}

¹Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*Correspondence: 190305012.mhs@uinmataram.ac.id

Article Info

Article history

Received : February 14, 2026

Accepted : March 6, 2026

Published : March 30, 2026

Keywords

*Edukasi Religi; Manajemen;
Pengelolaan Wisata*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pengelolaan Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah di Desa Jango, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Destinasi ini dikembangkan sebagai wisata edukatif yang tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga memberikan pembelajaran melalui manasik haji dan umrah serta penguatan wawasan kebangsaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk memahami praktik pengelolaan wisata secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui pengembangan sarana dan prasarana, sedangkan pengorganisasian melibatkan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pengelola. Pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan oleh manajer, sementara pengawasan dilakukan secara internal maupun bersama Rumah Kebangsaan Pancasila (RKP). Pengelolaan juga didukung oleh sumber daya manusia yang cukup baik, peningkatan pendapatan, akses jalan yang memadai, pengembangan kompetensi karyawan, serta pemasaran melalui media sosial. Peluang pengembangan berasal dari meningkatnya jumlah jamaah umrah di Lombok dan perluasan jejaring promosi. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi pembagian tugas yang belum optimal, pengawasan disiplin yang masih lemah, tarif paket yang relatif tinggi, pelatihan yang belum merata, serta penolakan sebagian masyarakat pada awal pengembangan wisata.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda dari Sabang sampai Marauke sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan

industry pariwisata. Sebagai bangsa yang besar Indonesia memelihara dengan baik kekayaan budaya dari daerah-daerah yang tersebar di 38 provinsi. Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki keindahan alam yang melimpah serta memiliki daya tarik wisata yang mengagumkan. Wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat memiliki beberapa ragam dan jenis, diantaranya wisata bahari, wisata agro, wisata alam, wisata sejarah, wisata religi dan lain sebagainya (Marsha & Karunia, 2025).

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Secara substansial wisata religi menunjukkan aktivitas perjalanan dengan motivasi atau tujuan keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama. Wisata religi dapat berfungsi sebagai suatu kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Kegiatan tersebut dapat mencakup haji, umrah, dan sebagainya. Wisata edukasi religi tidak hanya berhubungan dengan spriritual atau keagamaan saja akan tetapi menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya serta memperluas wawasan untuk menyaksikan dan membuktikan kebenaran ayat-ayat Allah swt (Arissaputra et al., 2025).

Setiap tahun potensi membangun wisata di Nusa Tenggara Barat terus berkembang. Lombok merupakan salah satu pulau di provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki daya tarik wisata potensial untuk dikembangkan, salah satunya yaitu Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah merupakan salah satu wisata yang baru-baru ini di bangun dan berkembang. Wisata ini terletak di Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah adalah kawasan wisata yang berorientasi pada edukasi dan pelatihan berbasis Religi dan Kebangsaan Salah satu tujuan di bangunnya wisata ini adalah untuk berkontribusi bagi bangsa dan Negara melalui karakter building atau pembentukan karater bagi para pengunjung melalui media edukasi (Alhothali et al., 2022).

Taman Wisata Edukasi dan Religi Jabal Rahmah ini dirancang menjadi sentral pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat luas dari berbagai kalangan dan lapisan, yang dimana di dalamnya diselenggarakan berbagai macam program pendidikan dan pelatihan seperti: pelatihan manasik haji, pendidikan karakter, kepemimpinan, manajemen, keterampilan, kewirausahaan Fun Game, seni dan budaya serta berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan lainnya. Wisata edukasi religi ini tidak hanya disuguhkan dengan taman-taman yang indah akan tetapi Program yang telah disusun tersebut tentu sudah disediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan pembelajarannya. Seperti pelatihan manasik haji telah dibuatkan tempat yang menyerupai kota mekkah seperti adanya miniatur Ka'bah, Jabal Rahmah, Bukit Syafa Marwah dan lain sebagainya. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas lain yang sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan program yang ada. Selain itu rekapitulasi pengunjung dari tahun ke tahun juga terus meningkat (Khan, 2022).

Dengan adanya tempat wisata tersebut diharapkan bagi masyarakat sekitar agar ikut andil dan berpartisipasi dalam membangun serta mengembangkannya. Dalam proses pengembangan wisata religi tersebut perlu ada partisipasi bukan hanya pengelola tetapi pemerintahan lebih-lebih staf desa agar memberikan kontribusi dalam pengembangan wisata supaya lebih banyak lagi, dan

pengunjungnya bukan hanya masyarakat sekitar kecamatan di wilayah tersebut namun wilayah kabupaten, provinsi, nasional bahkan dikanca internasional bisa menjadi rujukan destinasi wisata religi yang bisa menjadi salah satu promosi wisata di Indonesia khususnya wilayah desa Jango ini (N. Sharma & Timothy, 2023).

Oleh sebab itu, Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah ini perlu menjadi rujukan wisata lain khususnya dalam memberikan edukasi kepada pengunjung. Keberadaan destinasi wisata religi tersebut sangat membantu masyarakat dan pelajar dalam memahami dan peraktek pembelajaran secara nyata baik scara spiritual, sosial serta sistem pengelolaan yang membuat orang tertarik dan meningkatnya jumlah pengunjung pada setiap bulannya cukup menarik untuk diteliti. Ketertarikan peneliti terutama tertuju pada pola pengelolaan dan pembelajaran (edukasi) destinasi wisata yang ada di desa Jango tersebut merupakan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan focus penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Wisata Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah Studi Kasus Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi ini mengeksplorasi esensi manajemen pengelolaan, serta peluang dan hambatan pada Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah di Desa Jango, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrument) melalui peran sebagai pengamat partisipatif (participant observer) secara terbuka di lapangan. Data penelitian diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer dihimpun langsung dari informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, meliputi manajer, staf operasional, pengunjung, pedagang, tim keamanan, serta masyarakat sekitar objek wisata. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku, regulasi organisasi, dan jurnal ilmiah bereputasi yang relevan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara natural melalui tiga teknik utama: observasi langsung terhadap kondisi fisik dan fasilitas penunjang wisata; wawancara mendalam berbasis interview guide terkait implementasi fungsi manajemen; serta dokumentasi untuk menghimpun data otentik seperti struktur organisasi, job description, data kunjungan, dan arsip visual kegiatan manasik lintas instansi. Seluruh data yang dihimpun kemudian dianalisis secara interaktif meliputi tahapan reduksi data untuk memilah informasi prinsipil, penyajian data (data display) secara naratif-logis, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Guna menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan ilmiah, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, meningkatkan ketekunan melalui pengamatan berkelanjutan yang cermat, serta menggunakan bahan referensi pendukung yang valid seperti rekaman audio wawancara dan dokumentasi fotografs autentik di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Pengelolaan Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah Desa Jango

Secara teoritis, manajemen merupakan artikulasi dari proses pengelolaan, pengaturan, dan pengadministrasian terstruktur yang melibatkan serangkaian usaha kolektif demi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada lokus Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah, pengejawantahan konsep tata kelola ini bertumpu pada adopsi fungsi-fungsi manajemen kontemporer. Meskipun konsep administrasi klasik membagi manajemen ke dalam beberapa klasifikasi kaku, dinamika tata kelola modern saat ini cenderung mereduksinya menjadi empat pilar utama, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengendalian atau pengawasan (controlling). Keempat pilar utama tersebut saling berintegrasi dalam menggerakkan seluruh aktivitas manajerial dan operasional pada destinasi wisata tersebut (Mirhoseini et al., 2024).

Fungsi perencanaan (planning) diimplementasikan oleh manajemen Wisata Jabal Rahmah sebagai orientasi tindakan masa depan yang berbasis pada analisis kebutuhan pasar. Langkah strategis ini ditempuh guna menetapkan proyeksi kerja, lini waktu, dan penanggung jawab otoritas secara sistematis sejak awal kegiatan organisasi. Berdasarkan data lapangan, perencanaan strategis objek wisata ini difokuskan pada perluasan kapabilitas sarana fisik, seperti proyek konstruksi kolam renang anak dan dewasa serta pembangunan replika Monumen Nasional (Monas). Penambahan infrastruktur ikonik tersebut diproyeksikan sebagai instrumen diferensiasi produk untuk mendongkrak keunggulan kompetitif destinasi, sekaligus memperluas jangkauan penetrasi pasar sosiokultural di masyarakat luas (Jain & Saxena, 2026).

Keberhasilan rencana strategis yang telah disusun tersebut sangat bergantung pada fungsi pengorganisasian (organizing), yang membagi struktur kerja ke dalam dua elemen fundamental, yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan tim pengelola internal. Pokdarwis dioptimalkan sebagai representasi penguatan kapasitas berbasis masyarakat (community-based tourism) untuk memastikan partisipasi dan distribusi kesejahteraan bagi warga desa. Di sisi lain, tim pengelola internal yang didukung oleh 22 personel memegang otoritas penuh terhadap aspek operasional harian yang meliputi divisi pemasaran, pelayanan, keamanan, hingga kebersihan. Namun, analisis mendalam menunjukkan adanya deviasi struktural di mana pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kerja dinilai belum efektif akibat kuatnya budaya gotong royong. Implikasinya, batas tanggung jawab antar-divisi menjadi bias, memicu inkonsistensi kinerja, dan menyebabkan akumulasi pekerjaan diselesaikan secara acak tanpa standar operasional baku (Nugraha et al., 2026).

Guna menjembatani batasan struktur organisasi yang masih tumpang tindih tersebut, fungsi pengarahan (directing) memegang peranan krusial sebagai poros penggerak etos kerja bawahan. Implementasi pengarahan di Wisata Jabal Rahmah berfokus pada standardisasi mutu pelayanan (service excellence) yang wajib diberikan oleh seluruh karyawan kepada wisatawan. Intervensi manajerial yang

konsisten dalam mengarahkan dimensi pelayanan ini terbukti memberikan nilai tambah (added value) bagi kawasan wisata. Secara empiris, keberhasilan fungsi pengarahan ini berkorelasi positif terhadap kepuasan pengunjung, yang dibuktikan dengan tingginya loyalitas wisatawan melalui fenomena kunjungan berulang (repeat visitors) (Syafri et al., 2026).

Sebagai instrumen pemungkas, fungsi pengawasan (controlling) diterapkan melalui mekanisme pemantauan berlapis untuk menjamin keselarasan antara realisasi lapangan dengan rencana kerja awal. Sistem kendali mutu ini dijalankan secara eksternal oleh Rumah Kebangsaan Pancasila (RKP) sebagai support system melalui audit perkembangan berkala, serta secara internal yang dipimpin langsung oleh manajer wisata melalui tiga pendekatan harian, yaitu koordinasi, inspeksi, dan evaluasi (Gunawan et al., 2026). Kendati sistem ini telah berjalan, pengawasan internal masih menghadapi hambatan budaya organisasi berupa rendahnya tingkat kedisiplinan kerja, seperti fenomena karyawan yang pulang mendahului jam resmi saat jadwal kunjungan sedang kosong. Oleh karena itu, penguatan fungsi kontrol internal mutlak diperlukan guna memitigasi kebocoran produktivitas dan mewujudkan tata kelola organisasi wisata yang efektif serta efisien (Malik et al., 2025).

Selain mengadopsi fungsionalitas manajerial di atas, efektivitas pengelolaan objek wisata ini juga ditentukan oleh pemenuhan unsur-unsur manajemen sebagai sumber daya pokok (tools of management) (Berhanu Melese et al., 2026). Unsur-unsur ini saling berkaitan erat dengan pelaksanaan fungsi organisasi, di mana kegagalan pada salah satu komponen akan berdampak langsung pada taraf pencapaian tujuan strategis wisata. Dalam konteks Wisata Jabal Rahmah, pemenuhan sumber daya tersebut secara komprehensif meliputi komponen manusia (man), uang (money), cara (methods), mesin (machines), bahan (materials), dan pasar (market) (Putera et al., 2025).

Komponen pertama yang menjadi motor penggerak utama adalah sumber daya manusia (man), yang diisi oleh 22 personel pilihan dengan tanggung jawab penuh terhadap kemajuan destinasi. Untuk menjaga mutu operasional, proses rekrutmen pengelola didahului oleh tahap kaderisasi terstruktur serta mempertimbangkan latar belakang pendidikan formal minimal tingkat SMA sederajat. Kebijakan kualifikasi pendidikan ini dikecualikan bagi divisi keamanan dan kebersihan yang lebih mengutamakan aspek ketekunan, integritas kerja, serta kemampuan taktis dalam menjaga stabilitas lingkungan wisata (Wahyudin et al., 2026).

Faktor manusia tersebut dalam praktiknya membutuhkan dukungan unsur uang (money) sebagai alat pembiayaan rasional dalam proses manajerial. Seluruh sirkulasi keuangan di objek wisata ini bersumber dari pendapatan tarif paket kegiatan yang dipilih oleh pengunjung, di mana performa agresif divisi marketing berhasil menjaga stabilitas arus kas (cash flow) organisasi seiring meningkatnya volume kunjungan (Nguyen & Nguyen, 2026). Namun, penetapan harga tarif paket per individu kerap menjadi kendala bagi kelompok masyarakat berpendapatan ekonomi rendah. Kondisi tersebut menuntut respons taktis dari pihak manajemen

untuk merumuskan regulasi harga yang lebih inklusif agar tidak mengorbankan volume kunjungan dan kestabilan finansial jangka panjang (Marcillia et al., 2026).

Untuk mengelola sumber daya finansial dan manusia tersebut secara optimal, diperlukan unsur metode atau cara (methods) sebagai pedoman prosedur kerja demi menjamin output yang berkualitas. Manajemen menerapkan program peningkatan keterampilan (upgrading skill) dua kali setahun, meskipun implementasinya dinilai belum merata karena baru menysasar divisi marketing dan Home School Jabal Rahmah (HSJR) (H. Sharma, 2026). Divisi sarana prasarana serta keamanan belum terfasilitasi secara komprehensif dalam pelatihan luar ruang tersebut. Di sisi lain, manajemen juga menerapkan metode pemberian insentif atau bonus tambahan bagi karyawan yang berhasil mendatangkan mitra instansi guna merangsang motivasi kerja staf (Perangin-Angin et al., 2025).

Evolusi metode kerja ini didukung secara teknis oleh unsur teknologi atau mesin (machines) untuk memperluas jangkauan promosi destinasi. Manajemen mengoptimalkan pemanfaatan platform media sosial populer seperti Facebook, TikTok, Instagram, dan YouTube sebagai etalase digital untuk mendokumentasikan aktivitas edukasi religi dan kebangsaan. Penggunaan teknologi informasi ini terbukti efektif sebagai media komunikasi pemasaran terpadu dalam membangun kesadaran merek (brand awareness) destinasi di ranah publik (Savira & Salemink, 2026).

Sebagai penunjang aktivitas teknis di lapangan, unsur bahan (materials) diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, yaitu material internal dan material eksternal. Material internal berfokus pada penyediaan sarana edukasi langsung bagi pengunjung, seperti pakaian ihram, peralatan membatik, serta bahan baku keramik. Sementara itu, material eksternal tecermin pada aspek aksesibilitas infrastruktur jalan menuju lokasi wisata yang kini telah mengalami perbaikan berupa pengaspalan. Kendati demikian, ukuran jalan yang relatif sempit masih memicu hambatan logistik karena menyulitkan manuver atau perputaran bus pariwisata berukuran besar yang membawa rombongan pengunjung (Sianipar et al., 2025).

Seluruh ketersediaan material dan fasilitas tersebut pada akhirnya bermuara pada unsur pasar (market) sebagai target akhir dari aktivitas manajerial. Manajemen menetapkan segmentasi pasar yang spesifik dengan menysasar lembaga pendidikan, biro perjalanan (travel) haji dan umrah, kelompok majelis taklim, forum komunitas, serta masyarakat umum (Suriyankietkaew et al., 2025). Rombongan berbasis lembaga atau instansi diposisikan sebagai target pasar utama karena memiliki implikasi signifikan terhadap volume pendapatan finansial (income) organisasi jika dibandingkan dengan pengunjung rekreasi reguler. Realitas sosiokultural ini sekaligus membebankan tanggung jawab strategis bagi divisi marketing untuk terus mengeksplorasi taktik pemasaran kreatif guna memastikan akselerasi pertumbuhan jumlah pengunjung pada setiap tahunnya (Christiawan & Nguyen, 2026).

Analisis Peluang dan Hambatan Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah Desa Jango

Dalam mewujudkan proses manajemen yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan strategis, pihak manajemen mutlak harus mengidentifikasi serta menganalisis konformitas peluang dan hambatan yang melingkupi organisasi. Dalam perspektif tata kelola destinasi, peluang diposisikan sebagai akselerator potensial untuk mengembangkan dan memajukan daya saing objek wisata. Sebaliknya, hambatan dieksplorasi secara kritis sebagai instrumen evaluasi internal dan eksternal demi perbaikan tata kelola di masa depan. Berdasarkan hasil analisis lapangan, dinamika peluang dan hambatan pada Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah dapat dipetakan ke dalam beberapa dimensi krusial (Hakim et al., 2025; Tricahyono et al., 2026)

Dimensi peluang pertama yang dimiliki oleh destinasi ini adalah statusnya sebagai pelopor wisata berbasis edukasi pertama di Nusa Tenggara Barat (NTB). Pulau Lombok pada umumnya didominasi oleh destinasi wisata alam dan budaya yang menawarkan daya tarik rekreasi konvensional (van Onselen et al., 2025). Dalam lanskap tersebut, Wisata Jabal Rahmah memperkenalkan keunikan arsitektural berupa replika Kakbah yang dipadukan dengan kurikulum kegiatan manasik dan wawasan kebangsaan. Karakteristik diferensiasi produk ini menjadi stimulus yang sangat atraktif, terutama bagi segmen lembaga pendidikan formal maupun informal yang membutuhkan lokus pembelajaran kontekstual. Keunikan tematik ini membuka peluang besar bagi pihak manajemen untuk mengonversi kebutuhan akademis instansi menjadi volume kunjungan massal yang produktif (Hutomo et al., 2026).

Peluang eksternal tersebut diperkuat oleh dimensi peluang kedua, yaitu tren pertumbuhan jumlah jemaah umrah di Pulau Lombok yang terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Fenomena religius ini menempatkan perusahaan penyelenggara ibadah haji dan umrah (travel agent) sebagai target pasar yang sangat prospektif. Dengan meningkatnya eskalasi masyarakat yang mendaftar ibadah umrah, kebutuhan akan fasilitas pelatihan manasik yang representatif ikut meningkat. Realitas pasar ini menjadi ceruk keuntungan strategis bagi Wisata Jabal Rahmah untuk memantapkan posisinya sebagai pusat kemitraan (partnership) bagi agensi travel umrah dalam memfasilitasi persiapan ritual ibadah para jemaah mereka (Poedjirahajoe & Putri, 2026).

Akselerasi pangsa pasar tersebut didukung pula oleh dimensi peluang ketiga, yaitu luasnya jejaring sosial (social network) yang dimiliki oleh unsur pimpinan manajemen. Komponen modal sosial (social capital) ini melekat pada sosok manajer utama yang memiliki relasi transregional hingga ke ibu kota Jakarta. Jaringan yang luas ini memberikan keuntungan strategis dalam mempromosikan Wisata Jabal Rahmah melampaui batas geografi lokal Pulau Lombok (Dao et al., 2025; Murianto et al., 2023). Keberhasilan implementasi relasi makro ini terbukti secara autentik melalui kedatangan kelompok komunitas luar daerah, seperti CV Berdikari Jakarta, yang memilih Desa Jango sebagai lokus pelaksanaan agenda kegiatan mereka. Meskipun memiliki proyeksi peluang yang menjanjikan, tata kelola Wisata Jabal Rahmah secara simultan dihadapkan pada sejumlah hambatan

manajerial yang diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor hambatan internal yang pertama ditunjukkan oleh belum efektifnya standardisasi pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kerja karyawan. Kendati pihak manajemen telah merumuskan pembagian deskripsi kerja (job description) resmi untuk setiap divisi, pada praktiknya implementasi tugas tersebut sering kali tumpang tindih dan diselesaikan oleh personel lintas sektor di luar bidang otoritasnya. Deformasi operasional ini menyebabkan rumusan deskripsi kerja cenderung menjadi formalitas administratif semata yang mereduksi profesionalisme tata kelola organisasi (Junaid et al., 2021).

Hambatan internal yang kedua tecermin pada aspek pengawasan kedisiplinan karyawan yang belum berjalan maksimal. Letak geografis tempat tinggal mayoritas pengelola yang berada di sekitar kawasan wisata memicu munculnya resistensi kedisiplinan waktu. Ketika intensitas kunjungan wisatawan sedang menurun atau kosong, muncul implikasi budaya kerja yang longgar di mana karyawan cenderung datang dan pulang di luar ketentuan jam operasional resmi. Kurangnya ketegasan sistem kontrol harian ini berpotensi mendegradasi kualitas kesiapan pelayanan operasional (service readiness) destinasi saat menghadapi kunjungan mendadak (Rembulan & Kusumowidagdo, 2021).

Selanjutnya, kendala internal yang ketiga berkaitan dengan strategi penetapan harga (pricing strategy), di mana tarif paket kegiatan yang ditawarkan saat ini masih dianggap terlalu tinggi oleh sebagian segmen masyarakat local (Ho & Van Nguyen, 2025). Karakteristik sosiokultural wilayah sekitar lokasi wisata yang didominasi oleh kelompok masyarakat berpendapatan ekonomi rendah memicu benturan daya beli. Ketidakmampuan sebagian warga lokal untuk menjangkau tarif paket tersebut memicu persepsi eksklusivitas yang berpotensi mengurangi partisipasi masyarakat sekitar terhadap keberadaan destinasi edukasi ini (Rembulan et al., 2020).

Hambatan internal yang terakhir adalah belum menyeluruhnya pelaksanaan program peningkatan keterampilan (upgrading skill) bagi seluruh lini organisasi. Intervensi pelatihan yang dilakukan manajemen selama ini masih bersifat parsial karena hanya memprioritaskan peningkatan kapasitas aparatur di divisi pemasaran dan divisi Home School Jabal Rahmah (HSJR). Sementara itu, divisi pendukung seperti unit keamanan serta unit sarana dan prasarana belum mendapatkan skema pelatihan kompetensi yang setara, sehingga menghambat terciptanya sinergi kinerja kolektif yang optimal (Nikjoo et al., 2025).

Di samping dinamika internal tersebut, keberlanjutan Wisata Jabal Rahmah juga sempat dihadapkan pada hambatan eksternal berupa konflik sosial dengan masyarakat sekitar pada fase awal pembangunan (Mulyadi et al., 2024). Resistensi sosio religius muncul dari stigma sebagian kelompok masyarakat setempat yang mengaitkan keberadaan bangunan replika Kakbah dengan fenomena anomali cuaca berupa keterlambatan musim hujan. Kesalahpahaman komunal tersebut sempat memicu eskalasi konflik fisik di mana warga berniat merobohkan bangunan replika ikonik tersebut. Namun, melalui pendekatan persuasif, edukasi yang humanis, serta pembuktian dampak multiplikasi ekonomi (multiplier effect) yang mulai dirasakan oleh warga, konflik eksternal tersebut berhasil dimitigasi, dan saat

ini masyarakat sekitar telah menerima serta mendukung penuh keberadaan objek wisata edukasi ini secara kondusif (Shimhanda et al., 2026).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan beberapa poin fundamental mengenai tata kelola Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah Desa Jango. Pihak manajemen secara nyata telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen modern, yang meliputi perencanaan strategis untuk menambah dan melengkapi sarana serta prasarana fisik, pengorganisasian kerja yang melibatkan Pokdarwis dan tim pengelola internal, serta penggerakan etos kerja staf yang dipimpin langsung oleh manajer. Selain itu, fungsi pengawasan juga telah berjalan secara berlapis melalui supervisi internal oleh manajer dan pengawasan eksternal oleh Rumah Kebangsaan Pancasila (RKP). Keberhasilan fungsi tersebut diperkuat oleh pemenuhan unsur-unsur manajemen yang optimal, seperti kapasitas sumber daya manusia yang kompeten, stabilitas keuangan yang terus meningkat setiap bulan, perbaikan aksesibilitas jalan raya, program peningkatan keterampilan (*upgrading skill*) bagi karyawan, hingga digitalisasi pemasaran dengan memanfaatkan platform media sosial.

Di samping keandalan sistem tata kelola tersebut, destinasi ini memiliki dimensi peluang strategis yang sangat menjanjikan bagi keberlanjutan organisasi. Peluang utama tecermin dari status objek wisata ini sebagai pelopor wisata berbasis edukasi religi dan kebangsaan pertama di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Prospek ini diperkuat oleh tren pertumbuhan jumlah jemaah umrah di Pulau Lombok yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga membuka ceruk pasar yang besar bagi agensi travel untuk memanfaatkan kawasan ini sebagai pusat latihan manasik haji dan umrah. Keunggulan tematik tersebut didukung pula oleh luasnya jaringan relasi tim pengelola, yang terbukti efektif dalam mengekspos eksistensi kawasan dan mendatangkan volume kunjungan massal lintas daerah, termasuk kunjungan dari instansi luar Lombok seperti Jakarta.

Namun, di balik besarnya potensi peluang tersebut, keberlanjutan Wisata Jabal Rahmah secara simultan masih dihadapkan pada beberapa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal organisasi ditunjukkan oleh belum efektifnya standardisasi pembagian tugas pokok dan fungsi (*tupoksi*) kerja, sistem pengawasan kedisiplinan karyawan yang belum maksimal, strategi penetapan tarif paket kegiatan yang masih dianggap terlalu mahal bagi masyarakat lokal, serta pelaksanaan program peningkatan keterampilan yang belum menyentuh seluruh divisi kerja secara merata. Sementara itu, dari dimensi eksternal, tata kelola objek wisata ini sempat mengalami hambatan berupa konflik sosial dengan masyarakat sekitar yang pada fase awal pembangunan sempat menolak keberadaan destinasi Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah ini.

REFRENSI

- Alhothali, G. T., Mavondo, F., & Elgammal, I. (2022). Sustainability of religious travel and tourism: a profile deviation perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 14(6), 1551–1576. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0312>
- Arissaputra, R., Gaffar, V., Sultan, M. A., Andriana, D., Abror, A., Sentika, S., & Christiyanto, W. W. (2025). Muslim tourists as role models for environmental responsibility: key factors in memorable nature-based tourism, place attachment, and environmental concern. *Journal of Islamic Marketing*, 16(12), 3657–3681. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2024-0541>
- Berhanu Melese, K., Mohammed Ismael, T., & Alemayehu Dubale, S. (2026). Sustainable community-based tourism development nexus livelihood improvement in urban areas: Evidence from Addis Ababa, Ethiopia. *Environmental and Sustainability Indicators*, 29, 101074. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indic.2025.101074>
- Christiawan, P. I., & Nguyen, T. P. L. (2026). Examining tourism driven peri-urbanization and its impacts on local livelihood dynamics in the global south: Lessons learnt from Bali, Indonesia. *Cities*, 176, 107263. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cities.2026.107263>
- Dao, K. T., Nguyen, D. D., Van Nguyen, D., Nguyen, D. N., & Pham, H. T. L. (2025). Survey data on perceived sustainability and revisit intention of tourists to community-based tourism. *Data in Brief*, 61, 111773. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dib.2025.111773>
- Gunawan, W., Firsanty, F. P., Lesmana, A. C., Nugraha, A. M., Amanatin, E. L., & Lukman, F. (2026). Community-based river tourism development to enhance community empowerment in Serang City. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102754. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102754>
- Hakim, J., Serip, S., & Satarudin, S. (2025). Pengembangan Desa Wisata Di Dusun Jango Desa Jango Kecamatan Janaperia Kabupaten Lombok Tengah. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 971–978.
- Ho, X. L., & Van Nguyen, Q. (2025). Assessment of influencing factors and development directions for economic growth through community-based tourism of ethnic minorities: A case study of Dien Bien and Cao Bang, Vietnam. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 13(4), 520–533. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2025.04.001>
- Hutomo, F., Utomo, S. W., Soesilo, T. E. B., Haryanto, J. T., Rahawarin, M. F., & Sakina, N. A. (2026). Building sustainability frameworks for tourism villages in Yogyakarta, Indonesia: An interpretive structural modeling approach. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102852. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102852>
- Jain, N., & Saxena, S. (2026). Sustainable tourism in the world's largest religious fair: Maha Kumbh 2025. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 18(1), 44–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/WHATT-12-2025-0303>
- Junaid, I., Sigala, M., & Banchit, A. (2021). Implementing community-based tourism (CBT): Lessons learnt and implications by involving students in a CBT project in Laelae Island, Indonesia. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100295. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100295>
- Khan, N. A. (2022). Artificial intelligence, self-efficacy and engagement in religious

- tourism: evidence from Arbaeen pilgrimage. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 7(3), 1660–1678. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JHTI-10-2023-0725>
- Malik, A., Ichsan Ali, M., Rasyid Jalil, A., Mannan, A., & Musyawarah, R. (2025). Promoting sustainable mangrove tourism through payments for ecosystem services: Insights from Tongke-Tongke Village, South Sulawesi, Indonesia. *Regional Sustainability*, 6(2), 100213. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.regsus.2025.100213>
- Marcillia, S. R., Adiputri, K. A., Vicaningrum, I., & Farhani, C. A. M. (2026). Soundscapes experience at spiritual tourism area of Goa Maria Sendangsono, Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 53, 101005. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jort.2025.101005>
- Marsha, D., & Karunia, E. (2025). Analisis Metadata terhadap Tinjauan Literatur Pariwisata Halal. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 16(2).
- Mirhoseini, A., Nayebzadeh, S., & Rousta, A. (2024). The interaction of effective drivers in future religious tourism development in Yazd province as a global religious destination. *Journal of Islamic Marketing*, 16(2), 526–547. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2024-0168>
- Mulyadi, L. F., Jumraidin, J., & Ratmaja, H. L. (2024). Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ditaman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 37–42.
- Murianto, M., Susanty, S., Indrapati, I., & Bratayasa, I. W. (2023). Pengembangan Potensi Taman Wisata Edukasi Jabal Rahmah Desa Jango Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. *Media Bina Ilmiah*, 17(7), 1707–1714.
- Nguyen, T. Q. H., & Nguyen, Q. V. (2026). Research trends in community-based tourism: A bibliometric analysis. *Global Economics Research*, 2(1), 100023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecores.2026.100023>
- Nikjoo, A., Seyfi, S., & Saarinen, J. (2025). Promoting gender inclusivity through community-based tourism. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 6(1), 100181. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annale.2025.100181>
- Nugraha, A. T., Prayitno, G., Rahmawati, Dinanti, D., Subagiyo, A., Wijayati, W. P., & Aledah, M. (2026). Resilient by design: Multistakeholder collaboration and community capitals for sustainable rural tourism in Indonesia. *Sustainable Futures*, 11, 101772. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sftr.2026.101772>
- Perangin-Angin, R., Tavakoli, R., Kusumo, C., & Mura, P. (2025). Inclusivity of virtual tourism destinations: An immersive netnographic study of Indonesian wheelchair users in virtual nature-based destinations. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 6(1), 100168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annale.2025.100168>
- Poedjirahajoe, E., & Putri, E. (2026). Environmental gradients associated with spatial variation in phytoplankton communities across tourism and non-tourism mangrove sites in Kuala Langsa, Aceh, Indonesia. *Regional Studies in Marine Science*, 99, 105116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rsma.2026.105116>
- Putera, R. E., Fathani, A. T., Lenggogeni, S., & Asrinaldi. (2025). Tourism disaster management dilemmas: Insights from Mandalika, Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101400>

- Rembulan, C. L., Helmi, A. F., & Riyono, B. (2020). The fluid power: constructing the concept of power in community-based tourism in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 14(4), 515–537. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEC-03-2020-0041>
- Rembulan, C. L., & Kusumowidagdo, A. (2021). When the sense of place value is challenged by pandemic: value exchange in indigenous community-based tourism in Sade-Lombok, Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 16(6), 849–875. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEC-02-2021-0020>
- Savira, M., & Salemin, K. (2026). Digital engagement and community dynamics: An Indonesian tale of local traditions and exclusion. *Digital Geography and Society*, 11, 100178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2026.100178>
- Sharma, H. (2026). Community Based Tourism. In V. Ratten (Ed.), *International Encyclopedia of Business Management (First Edition)* (First Edition, pp. 388–394). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-443-13701-3.00606-X>
- Sharma, N., & Timothy, D. J. (2023). Endurance rituals, performativity and religious tourism. *Annals of Tourism Research*, 100, 103552. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103552>
- Shimhanda, M. N., Mogomotsi, P. K., Rutina, L. P., & Thakadu, O. T. (2026). Exploring stakeholder perceptions of wildlife tourism in the Mudumu North Complex, Zambezi region, Namibia: Implications for sustainable community-based conservation. *Regional Science Policy & Practice*, 18(2), 100268. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rspp.2025.100268>
- Sianipar, I. M. J., Lee, C.-H., Kim, D.-C., & Suryawan, I. W. K. (2025). Adaptive strategies and community engagement for sustainable conservation and tourism in Komodo National Park, Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 13(3), 335–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2024.09.004>
- Suriyankietkaew, S., Krittayarungroj, K., Thinthan, S., & Lumlongrut, S. (2025). Creative tourism as a driver for sustainable development: A model for advancing SDGs through community-based tourism and environmental stewardship. *Environmental and Sustainability Indicators*, 27, 100828. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.indic.2025.100828>
- Syafrini, D., Amelia, L., Sasmita, S., Susilawati, N., Dinda Permata, B., Saputri, F., Yolanda, M. N., & Sari, M. D. (2026). Transforming traditional villages into cultural heritage tourism destinations: Insights from the Minangkabau community in Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102475. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102475>
- Tricahyono, D., Rismayani, R., & Rizky, Y. T. (2026). Reconfiguring Indonesia's travel ecosystem through the Hybrid STA–CBTA Model: A pathway to inclusive innovation in Tourism 4.0. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 12(1), 100706. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100706>
- van Onselen, V. M., Bayrak, M. M., Gladfelter, S., & Lin, T.-Y. (2025). Community insights on tourism development and nature-based solutions for increased resilience to coastal hazards at Caota sand dunes Geopark in Taiwan. *Progress*

in *Disaster Science*, 28, 100472.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2025.100472>
Wahyudin, N., Berakon, I., Yanto, Y., & Munir, M. (2026). Indonesia's halal tourism image: insights from cognitive, affective and conative dimensions. *Journal of Islamic Marketing*, 17(3), 814–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2024-0270>